

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN SUSPEK KANDIDIASIS VULVOVAGINAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN



**BULAN CIPTA ALAMANDA
04011282025107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN SUSPEK KANDIDIASIS VULVOVAGINAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran



**BULAN CIPTA ALAMANDA
04011282025107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN SUSPEK KANDIDIASIS VULVOVAGINAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:

Bulan Cipta Alamanda
04911282025107

Palembang, 04 Desember 2023

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

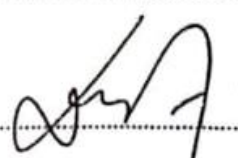
Pembimbing I

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



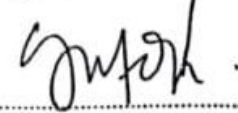
Pembimbing II

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001



Penguji I

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003



Penguji II

dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 198411212015042001



Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes
NIP 19780227 201012 2 001



Mengetahui
Wakil Dekan I

Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 19730613 199903 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Keputihan Suspek Kandidiasis Vulvovaginal Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 04 Desember 2023.

Palembang, 04 Desember 2023

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Pembimbing II

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001

Penguji I

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003

Penguji II

dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 198411212015042001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

Dr. Susilawati, M.Kes
NIP 19780227 201012 2 001



Wakil Dekan I

Prof. Dr. dr. Irfannudin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 19730613 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bulan Cipta Alamanda

NIM : 04011282025107

Judul : Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Keputihan Suspek Kandidiasis Vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 20 November 2023



(Bulan Cipta Alamanda)

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN SUSPEK KANDIDIASIS VULVOVAGINAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

(Bulan Cipta Alamanda, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
20 November 2023, 76 Halaman)

Latar Belakang: Keputihan atau fluor albus atau leukorea merupakan kondisi keluarnya cairan selain darah lewat vagina baik berbau atau tidak yang dapat disertai dengan rasa gatal di sekitarnya. Salah satu keputihan yang umum dialami adalah kandidiasis vulvovaginal (KVV). KVV merupakan infeksi mukosa saluran reproduktif bawah yang disebabkan oleh jamur patogen *Candida*. Penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu faktor risiko yang sering memicu terjadinya KVV. Kontrasepsi hormonal merupakan alat maupun obat pencegah kehamilan yang menggunakan preparat hormon estrogen maupun hormon progesterone sehingga dapat mempengaruhi kondisi hormonal tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif studi bservasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari bulan September-November 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini diperoleh dari wawancara pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil: Prevalensi keputihan suspek KVV pada penelitian ini sebesar 45,8%. Pada hasil uji *Chi-Square* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dengan $p\text{-value}=0,008$ ($p<0,05$) dan $PR=2,256$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Kata Kunci: kontrasepsi hormonal, keputihan, kandidiasis vulvovaginal, KVV

ABSTRACT

THE ASSOCIATION OF HORMONAL CONTRACEPTION AND LEUCORRHEA VULVOVAGONAL CANDIDIASIS SUSPECTED IN BANGUN SARI VILLAGE TANJUNG LAGO DISTRICT BANYUASIN REGENCY

(Bulan Cipta Alamanda, Faculty of Medicine, Sriwijaya University,
20th of November 2023, 76 pages)

Background: Vaginal discharge or fluor albus or leucorhea is a condition in which fluids other than blood flow through the vagina, can be smelly or not that can be accompanied by itching around it. One common cause of leucorhea is vulvovaginal candidiasis (VVC). VVC is a lower reproductive tract mucosal infection caused by the pathogen fungus, *Candida*. The use of hormonal contraception is one of the risk factors that often trigger VVC. Hormonal contraception is a pregnancy-preventive device that uses both estrogen hormone and or progesterone which affect the body's hormonal condition. This study aims to find out the association of hormonal contraceptive use and leucorhea vulvovaginal candidiasis suspected in Bangun Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency.

Method: This research was a quantitative observational analytical studies using cross sectional design. Research was conducted from September–November 2023 with 72 samples meeting the inclusion and exclusion criteria. This study was obtained from questionnaire filling interviews. Data processing uses SPSS with univariate and bivariate analysis.

Results: The prevalence of leucorrhea VVC suspect in this study was 45.8%. In the Chi-Square test, there was a significant relationship between the use of hormonal contraception and leucorhea vulvovaginal candidiasis suspect in Bangun Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, with p-value=0.008 ($p < 0.05$) and PR=2.256.

Conclusion: There is a significant relationship between the use of hormonal contraception and leucorrhea vulvovaginal candidiasis suspected in Kecamatan Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin

Keywords: hormonal contraception, leucorhea, vaginal discharge, vulvovaginal candidiasis, VVC

RINGKASAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN SUSPEK KANDIDIASIS VULVOVAGINAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 20 November 2023

Bulan Cipta Alamanda; Dibimbing oleh dr. Susilawati, M.Kes. dan dr. Dwi Handayani, M.Kes.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

xvii +76 halaman, 8 tabel, 6 gambar, 10 lampiran

Keputihan atau fluor albus atau leukorea merupakan kondisi keluarnya cairan selain darah lewat vagina baik berbau atau tidak yang dapat disertai dengan rasa gatal di sekitarnya. Salah satu keputihan yang umum dialami adalah kandidiasis vulvovaginal (KVV). KVV merupakan infeksi mukosa saluran reproduktif bawah yang disebabkan oleh jamur patogen *Candida*. Penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu faktor risiko yang sering memicu terjadinya KVV. Kontrasepsi hormonal merupakan alat maupun obat pencegah kehamilan yang menggunakan preparat hormon estrogen maupun hormon progesterone sehingga dapat mempengaruhi kondisi hormonal tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif studi bservasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari bulan September-November 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini diperoleh dari wawancara pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat.

Prevalensi keputihan suspek KVV pada penelitian ini sebesar 45,8%. Pada hasil uji *Chi-Square* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dengan *p-value*=0,008 ($p<0,05$) dan PR=2,256.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci: kontrasepsi hormonal, keputihan, kandidiasis vulvovaginal, KVV
Kepustakaan: 68 (1984-2023)

SUMMARY

THE ASSOCIATION OF HORMONAL CONTRACEPTION AND LEUCORRHEA
VULVOVAGONAL CANDIDIASIS SUSPECTED IN BANGUN SARI VILLAGE
TANJUNG LAGO DISTRICT BANYUASIN REGENCY
Scientific Paper in the form of Skripsi, 20 November 2023

Bulan Cipta Alamanda; supervised by dr. Susilawati, M.Kes. dan dr. Dwi Handayani, M.Kes.

General Medical Education, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

xvii + 76 pages, 8 tables, 6 pictures, 10 attachment

Vaginal discharge or fluor albus or leucorhea is a condition in which fluids other than blood flow through the vagina, can be smelly or not that can be accompanied by itching around it. One common cause of leucorhea is vulvovaginal candidiasis (VVC). VVC is a lower reproductive tract mucosal infection caused by the pathogen fungus, *Candida*. The use of hormonal contraception is one of the risk factors that often trigger VVC. Hormonal contraception is a pregnancy-preventive device that uses both estrogen hormone and or progesterone which affect the body's hormonal condition. This study aims to find out the association of hormonal contraceptive use and leucorhea vulvovaginal candidiasis suspected in Bangun Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency.

This research was a quantitative observational analytical studies using cross sectional design. Research was conducted from September–November 2023 with 72 samples meeting the inclusion and exclusion criteria. This study was obtained from questionnaire filling interviews. Data processing uses SPSS with univariate and bivariate analysis.

The prevalence of leucorrhea VVC suspect in this study was 45.8%. In the Chi-Square test, there was a significant relationship between the use of hormonal contraception and leucorhea vulvovaginal candidiasis suspect in Bangun Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, with p-value=0.008 ($p < 0.05$) and PR=2.256.

There is a significant relationship between the use of hormonal contraception and leucorrhea vulvovaginal candidiasis suspected in Kecamatan Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin

Keywords: hormonal contraception, leucorhea, vaginal discharge, vulvovaginal candidiasis, VVC

Citation : 68 (1984-2023)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT berkat segala limpahan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Keputihan Suspek Kandidiasis Vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut serta memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I dr. Susilawati, M.Kes. dan Pembimbing II dr. Dwi Handayani, M.Kes. atas ilmu yang diberikan serta kesabaran dan kesediaan dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan melakukan konsultasi dalam penyusunan skripsi ini serta Penguji I dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed. dan Penguji II dr. Dalilah, M.Kes. atas ilmu yang telah diberikan, serta saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Free Bayu Alamanda dan Jayanti, juga adik saya Bintang Perwira Alamanda yang selalu mendoakan, memberi dukungan, semangat kepada penulis.
3. Tim Skripsi Parasitologi FK UNSRI 2023 atas kerjasama, bantuan, dan semangat selama penelitian.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu saling memberi dukungan dan semangat, bertukar cerita dan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis telah memperoleh banyak bantuan yang tak terhingga dari berbagai pihak. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan doa yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Palembang, 20 November 2023

Bulan Cipta Alamanda

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bulan Cipta Alamanda
NIM : 04011282025107
Judul : Laporan Akhir Skripsi

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (Corresponding author)

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 4 Desember 2023

[Bulan Cipta Alamanda]

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| RINGKASAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.3.1 Tujuan Umum..... | 4 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 4 |
| 1.4 Hipotesis..... | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis..... | 5 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Keputihan..... | 6 |
| 2.1.1 Definisi Keputihan..... | 6 |
| 2.1.2 Etiologi Keputihan..... | 7 |
| 2.1.3 Manifestai Klinis Keputihan..... | 7 |
| 2.1.4 Upaya Mencegah Keputihan..... | 8 |
| 2.2 Kandidiasis Vulvovaginal..... | 8 |
| 2.2.1 Etiologi..... | 9 |
| 2.2.2 Klasifikasi..... | 11 |
| 2.2.3 Faktor Risiko..... | 11 |
| 2.2.4 Manifestasi Klinis..... | 12 |
| 2.2.5 Diagnosis..... | 13 |
| 2.2.6 Tatalaksana..... | 13 |
| 2.3 Kontrasepsi..... | 14 |
| 2.3.1 Definisi..... | 14 |
| 2.3.2 Klasifikasi Kontrasepsi..... | 15 |
| 2.3.3 Cara Kerja Kontrasepsi Hormonal..... | 19 |
| 2.4 Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Kandidiasis Vulvovaginal..... | 20 |

| | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 2.5 | Kerangka Teori..... | 23 |
| 2.6 | Kerangka Konsep | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 25 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 25 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 25 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 25 |
| 3.3.1 | Populasi | 25 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 25 |
| 3.3.3 | Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... | 27 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 28 |
| 3.4.1 | Variabel Bebas | 28 |
| 3.4.2 | Variabel Terikat | 28 |
| 3.4.3 | Variabel Pendukung | 28 |
| 3.5 | Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.6 | Cara Kerja dan Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7 | Pengolahan dan Analisis Data..... | 32 |
| 3.8 | Kerangka Operasional | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 35 |
| 4.1 | Hasil | 35 |
| 4.1.1 | Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 4.1.2 | Analisis Univariat..... | 36 |
| 4.2 | Pembahasan | 38 |
| 4.2.1 | Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Keputihan Suspek Kandidiasis Vulvovaginal | 38 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 43 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 43 |
| 5.2 | Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 45 |
| LAMPIRAN..... | | 51 |
| BIODATA..... | | 76 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kelebihan dan kelemahan kontrasepsi implan..... | 17 |
| 2.2 Kelebihan dan kelemahan kontrasepsi pil..... | 18 |
| 2.3 Kelebihan dan kelemahan kontrasepsi injeksi | 19 |
| 3.1 Definisi Operasional..... | 29 |
| 4.1 Distribusi karakteristik sosiodemografi responden..... | 36 |
| 4.2 Distribusi kejadian keputihan suspek KVV responden..... | 37 |
| 4.3 Distribusi penggunaan kontrasepsi hormonal responden..... | 37 |
| 4.4 Hubungan kontrasepsi hormonal dengan keputihan suspek KVV..... | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 <i>Candida albicans</i> pada pewarnaan gram vaginal smear..... | 9 |
| 2.2 Bentuk morfologi <i>Candida albicans</i> | 10 |
| 2.3 Gambaran intravaginal kandidiasis vulvovaginal..... | 13 |
| 2.4 Mekanisme umpan balik estrogen..... | 19 |
| 2.5 Mekanisme peningkatan estrogen terhadap produksi asam laktat..... | 21 |
| 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Tanjung Lago..... | 35 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|---|
| AKBK | : Alat Kontrasepsi Bawah Kulit |
| AKDR | : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim |
| BV | : Bakterial Vaginosis |
| CDC | : Center for Disease Control and Prevention |
| DMPA | : <i>Depo-Medroxyprogesterone Acetate</i> |
| FSH | : <i>Follicle Stimulating Hormone</i> |
| HIV | : <i>Human Immunodeficiency Virus</i> |
| IMS | : Infeksi Menular Seksual |
| KB | : Keluarga Berencana |
| KVV | : Kandidiasis Vulvovaginal |
| LH | : <i>Luteinizing Hormone</i> |
| MAL | : Metode Amenorea Laktasi |
| MKJP | : Metode Kontrasepsi Jarak Panjang |
| MOP | : Metode Operasi Pria |
| MOW | : Metode Operasi Wanita |
| SPSS | : <i>Statistical Package for the Social Science</i> |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Permintaan Menjadi Responden Penelitian | 51 |
| 2. Persetujuan Menjadi Responden Penelitian | 52 |
| 3. Kuesioner Penelitian | 53 |
| 4. Data Subyek Penelitian | 55 |
| 5. Hasil <i>Output</i> SPSS | 57 |
| 6. Sertifikat Etik | 60 |
| 7. Surat Izin Penelitian | 51 |
| 8. Dokumentasi Kegiatan | 62 |
| 9. Lembar Konsultasi Skripsi | 64 |
| 10. Hasil Pengecekan Turnitin | 65 |
| 11. Artikel | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keputihan atau *fluor albus* atau *leukorea* merupakan kondisi keluarnya cairan selain darah lewat vagina baik berbau atau tidak yang dapat disertai dengan rasa gatal di sekitarnya.¹ Sekret atau cairan tersebut dapat berasal dari vagina, tuba falopi, ovarium, ataupun serviks dan menunjukkan bahwa terjadi proses deskuamasi pada epitel dinding vagina yang disebabkan hormon estrogen.² Pada dasarnya, keputihan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Pada keputihan fisiologis, cairan yang keluar berupa lendir berwarna bening, tidak berlebihan, tidak berbau, serta tidak menimbulkan rasa gatal atau perih.³ Keputihan fisiologis ini normal dan biasanya terjadi sesuai dengan siklus menstruasi wanita.⁴ Pada keputihan patologis, cairan yang keluar berupa lendir berwarna putih seperti susu basi, kuning ataupun kehijauan disertai dengan kondisi gatal, rasa terbakar dan bau yang tidak sedap, busuk, sampai amis.³

Keputihan umumnya terjadi karena perubahan flora normal pada area vagina dan sekitarnya. Pada kondisi normal, hormon estrogen di sel epitel vagina, koloni lactobasili dan pH vagina mempengaruhi sekresi lendir di vagina.⁵ Selain itu, keputihan juga bisa terjadi karena adanya infeksi dari mikroorganisme lain. Infeksi dapat terjadi karena bakterial vaginosis, kandidiasis vulvovaginal, trichomoniasis, sampai chlamydiasis.⁶

Salah satu keputihan yang umum dialami adalah kandidiasis vulvovaginal (KVV). Kandidiasis vulvovaginal merupakan infeksi mukosa saluran reproduktif bawah yang disebabkan oleh jamur patogen *Candida*.^{7,8} Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018, 75% perempuan di dunia akan mengalami infeksi kandidiasis vulvovaginal sekurang-kurangnya sekali seumur hidupnya serta 40-50% dapat mengalami infeksi berulang.⁹ Menurut Melina & Ringringringulu,¹⁰ Indonesia adalah negara tropis sehingga berpotensi mendukung perkembangbiakan jamur yang menyebabkan KVV pada 90% perempuan Indonesia.

Beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap KVV yakni hormon (penggunaan kontrasepsi hormonal, perubahan siklus hormonal, kehamilan), antibiotika, imunitas (imunosupresi, stress, genetik) serta faktor lain seperti diabetes melitus tak terkontrol, obesitas, keganasan, serta gaya hidup.^{6,8,11} Penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu faktor risiko yang sering memicu terjadinya KVV. Kontrasepsi hormonal merupakan alat maupun obat pencegah kehamilan yang menggunakan preparat hormon estrogen maupun hormon progesteron berupa implan, pil kombinasi, pil mini, dan kontrasepsi injeksi.^{12,13}

Berdasarkan data di Sumatera Selatan di tahun 2022, mayoritas akseptor KB lebih memilih kontrasepsi hormonal dengan kontrasepsi injeksi sebagai kontrasepsi yang paling diminati. Jumlah pengguna kontrasepsi injeksi sebanyak 540.610, pil sebanyak 93.793, dan implan (AKBK) sebanyak 134.874.¹⁴ Sementara itu, di Banyuwangi, kontrasepsi hormonal terutama injeksi juga lebih diminati dimana jumlah pengguna kontrasepsi injeksi sebanyak 59.616, pil sebanyak 11.708, dan implan (AKBK) sebanyak 13.441.¹⁴ Penggunaan kontrasepsi hormonal menimbulkan beberapa efek samping, salah satunya rasa kurang nyaman karena sekresi lendir vagina berlebihan.¹⁵ Efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal umumnya muncul pada bulan kedua sampai ketiga setelah pemakaian yang disebabkan karena ketidakstabilan dan ketidakseimbangan hormon pada tubuh wanita berupa lonjakan hormon estrogen dan progesteron.^{16,17} Penggunaan kontrasepsi hormonal menyebabkan meningkatnya kadar hormon estrogen dan progesteron yang turut meningkatkan kadar glikogen di permukaan epitel vagina sehingga asam laktat yang dibentuk menambah keasaman di vagina.^{18,19} Hal inilah yang menyebabkan mudahnya infeksi bakteri serta jamur sehingga terjadi keputihan.²⁰ KVV yang berlangsung lama serta ditangani dengan lambat dapat menimbulkan sejumlah masalah. Komplikasi yang umum terjadi adalah nyeri pada saat berkemih (*dysuria*), nyeri saat berhubungan seksual (*dyspareunia*), disfungsi seksual sampai gangguan perasaan malu dan penarikan diri.

Berdasarkan penelitian Samosir (2019) didapatkan adanya hubungan antara penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan kejadian kandidiasis

vulvovaginalis pada akseptor KB di Puskesmas Cipayung Jakarta Timur.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Pritasari (2015) juga didapatkan kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan pil KB dengan kandidiasis vulvovaginitis.²² Penelitian yang dilakukan oleh Aminzadeh (2016) juga didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal oral meningkatkan kolonisasi dan pertumbuhan *Candida*.²³ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2016) tidak didapatkan hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kondisi kandidiasis vulvovaginal.²⁴ Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Afyanti (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan kontrasepsi hormonal suntik dengan keputihan pada akseptor KB di Klinik Kecamatan Cisauk.²⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, ternyata didapatkan perbedaan hasil tentang apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kandidiasis vulvovaginal sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, berdasarkan survei yang telah dilakukan di Desa Bangun Sari, sejumlah warga ada atau pernah memiliki keluhan tentang keputihan dan didapatkan pula informasi dari kader KB bahwa pengguna kontrasepsi di sana cukup banyak yakni 1.035 orang dari 1.409 sasaran dan 922 di antaranya merupakan akseptor KB hormonal. Oleh karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin sebab belum ada penelitian terkait di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosiodemografi perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa prevalensi kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

3. Berapakah persentase pengguna kontrasepsi hormonal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
4. Apakah terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi (usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
2. Mengetahui prevalensi keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
3. Mengidentifikasi distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
4. Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal pada perempuan usia reproduktif yang

sudah menikah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus sebagai bahan rujukan dan bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan suspek kandidiasis vulvovaginal.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu tentang kesehatan yang sudah di dapatkan semasa kuliah, sebagai penambah wawasan bagi peneliti, serta syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

B. Bagi Masyarakat Desa Bangun Sari

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi hormonal dan keputihan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak menyepelkan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Salemba Medika; 2012. 127–130 p.
2. Inaam. Leucorrhoea symptoms and care seeking behavior among women in Port-Said City. *Med J Cairo Univ.* 2015;83(2):193–9.
3. Imelda F. Countermeasures against cervical cancer through detection of fluor albus characteristic in women at Medan, North Sumatera. *Journal of Saintech Transfer(JST)* . 2018;I(I):1–8.
4. Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan.* 2020 Feb 21;9(1):7.
5. Paavonen J, Brunham RC. Bacterial vaginosis and desquamative inflammatory vaginitis. *New England Journal of Medicine.* 2018 Dec 6;379(23):2246–54.
6. Trilisnawati D, Izazi Hari Purwoko, Mutia Devi, Suroso Adi Nugroho, Fitriani, Theresia L. Toruan. Etiology, diagnosis, and treatment of leukorrhoea. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research.* 2021 Mar 24;5(6):571–90.
7. Willems HME, Ahmed SS, Liu J, Xu Z, Peters BM. Vulvovaginal candidiasis: a current understanding and burning questions. Vol. 6, *Journal of Fungi.* MDPI AG; 2020.
8. De Cássia Orlandi Sardi J, Romário Silva D, Cristina Anibal P, Joanna Carvalho Moraes de Campos Baldin J, Rodrigues Ramalho S, Luiz Rosalen P, et al. Vulvovaginal candidiasis: epidemiology and risk factors, pathogenesis, resistance, and new therapeutic options. *Current Fungal Infection Report.* 2021;15:32–40.
9. Aldriana N. Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai. *Jurnal Maternity and Neonatal.* 2018;6(2):294–9.
10. Melina F, Ringringringulu NM. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu.* 2021;12(2):175–86.
11. Susilawati, Anwar C, Saleh MgsI, Salni. Respon imun tubuh terhadap kandidiasis vulvovaginal. 1st ed. Susilawati, Murty A, editors. Palembang: Bening Media Publishing; 2023.

12. World Health Organization. Rekomendasi praktik pilihan untuk penggunaan kontrasepsi. 2nd ed. Sumadikarya IK, Nugroho AW, editors. Vol. 2, World Health Organization. Jakarta: EGC; 2009. 1–7 p.
13. Afifah Nurullah F. Perkembangan metode kontrasepsi di Indonesia. *CDK Journal*. 2021;48(3):166–72.
14. BKKBN Sumsel. Jumlah peserta kb aktif Sumatera Selatan. Palembang; 2022.
15. Handayani R. Hubungan vulva hygiene dan penggunaan KB dengan keputihan pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan Priority*. 2021;4(1):50–9.
16. Casado-Espada NM, de Alarcón R, de la Iglesia-Larrad JI, Bote-Bonaecha B, Montejo ÁL. Hormonal Contraceptives, Female Sexual Dysfunction, and Managing Strategies: A Review. *J Clin Med*. 2019 Jun 25;8(6):908.
17. Pinem S. Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. 2nd ed. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
18. Amabebe E, Anumba DOC. The vaginal microenvironment: the physiologic role of Lactobacilli. *Front Med (Lausanne)*. 2018 Jun 1;5(181):1–11.
19. Cahyani MA, Titisari I, Wijayanti LA. The relation between the use of hormonal contraception methods with the leucorrhoea occurrence. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 2023 Apr 17;10(1):59–68.
20. Indriani S, Suharti N, Kebidanan I, Kedokteran F, Andalas U, Masyarakat K. Hubungan higienitas vagina, kadar gula darah dan kadar hormon estrogen dengan kejadian kandidiasis vaginalis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2018;18(3):601–8.
21. Samosir MY, Karo MB, Aritonang TR. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis pada akseptor keluarga berencana. *Binawan Student Journal*. 2019;1(2):98–102.
22. Pritasari B. Prevalence between candidiasis vulvovaginitis and the administration of birth control pills on prostitutes living in Tangerang Banten. *Skripsi Universitas Indonesia*. 2015 Sep;
23. Aminzadeh A, Sabeti Sanat A, Nik Akhtar S. Frequency of candidiasis and colonization of *Candida albicans* in relation to oral contraceptive pills. *Iran Red Crescent Med J*. 2016 Aug 17;18(10):1–6.
24. Jessica P, Widyawati W, Armalina D. Hubungan antara terjadinya kandidiasis vulvovaginal dengan penggunaan kontrasepsi hormonal. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016 Oct 4;5(4):1493–9.

25. Afiyanti SR, Budiarmo LS. Hubungan kontrasepsi hormonal suntik dengan keputihan pada akseptor KB di Klinik X Kecamatan Cisauk. Skripsi Universitas Tarumanegara. 2022;1–15.
26. Sim M, Logan S, Goh LH. Vaginal discharge: evaluation and management in primary care. *Singapore Med J*. 2020 Jun 1;61(6):297–301.
27. Atiya P. Hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di Klinik Pratama Niar Medan. Skripsi Poltekes Medan. 2018 Jul 28;
28. Indrayati S, Sari RI. Gambaran *Candida albicans* pada bak penampungan air di toilet SDM 17 Batu Banyak Kabupaten Solok. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 2018;5(2):159–64.
29. Devi M, Ismunandar H, Hadibrata E, Nuraisa A. Kandidiasis vulvovaginal. *Medical Profession Journal of Lampung*. 2022;12(1):118–25.
30. ITIS NA. Integrated taxonomic information system : *Candida albicans*.
31. Talaro KP, Chess B. *Foundations in microbiology*. United State of America: McGraw-Hill Education; 2018.
32. Mutiawati VK. Pemeriksaan mikrobiologi pada *Candida albicans*. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2016;16(1):53–63.
33. Sophia A, Adinegoro JK, Kalumpang Lubuk Buaya S, Barat S. Efektivitas aquabidest dan limbah air AC sebagai pelarut media SDA untuk pertumbuhan *Candida albicans*. *Bioma : Jurnal Biologi Makassar*. 2023;8(1):16–22.
34. Talapko J, Juzbašić M, Matijević T, Pustijanac E, Bekić S, Kotris I, et al. *Candida albicans*-the virulence factors and clinical manifestations of infection. *Journal of Fungi*. 2021 Feb 1;7(2):1–19.
35. Marx JA, Hockberger RS, Walls RM. *Rosen's emergency medicine: concepts and clinical practice*. 8th ed. Vol. 8. Philadelphia: Saunders; 2014. 1312–1325 p.
36. Centers for Disease Control and Prevention. *Vulvovaginal candidiasis*. Division of STD Prevention CDC. 2021.
37. Anindita W, Martini S. Faktor risiko kejadian kandidiasis vaginalis pada akseptor KB. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2006;3(1):24–8.
38. Salih SR, Haddad RA, Hassan SA. Prevalence of vulvovaginal candidiasis and its association with contraceptives. *Archivos Venezolanos de Farmacologia y Terapeutica*. 2021;40(4):373–6.

39. David HS, Christina AM. Vaginitis. *National STD Curriculum*. 2021;2(7):18–22.
40. Dovnik A, Golle A, Novak D, Arko D, Takač I. Treatment of vulvovaginal candidiasis: a review of the literature. *Acta Dermatovenerol Alp Pannonica Adriat*. 2015 Mar 15;24(1):5–7.
41. Centers for Disease Control and Prevention. Sexually transmitted infections treatment guidelines. CDC. 2021;
42. United Nations. Contraceptive use by method 2019 : data booklet. 1st ed. Vol. 1. Department of Economic and Social Affairs Population Division; 2019. 1–25 p.
43. Sari HF. Hubungan penggunaan dan lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan pada akseptor keluarga berencana Di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015;1.
44. Ekoriano M, Novita DF. Dinamika pemakaian kontrasepsi modern di Indonesia (analisis data susenas 2015). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2018;13(1):27–38.
45. Affandi B. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi . 3rd ed. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012.
46. Kusuma N. Hubungan antara metode dan lama pemakaian dengan keluhan kesehatan subyektif pada akseptor. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2016;4(2):164–75.
47. Yanti LC, Lamaindi A. Pengaruh KB suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021 Jun 30;10(1):314–8.
48. Haslan H, Indryani. Hubungan penggunaan KB implant dengan berat badan dan siklus haid akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;9(1):347–52.
49. Maddox DD, Rahman Z. Etonogestrel (implanon), another treatment option for contraception. *Pharmacy and Therapeutics*33. 2008;33(6):337–47.
50. Pedoman pelayanan keluarga berencana pasca persalinan di fasilitas kesehatan. Vol. 1. Jakarta: BKKBN dan Kementerian Kesehatan; 2012. 16–21 p.
51. Cooper DB, Patel P, Mahdy H. Oral contraceptive pills. StatPearls Publishing; 2022.
52. Chapler EK. Oral contraceptives in 1984. *Iowa Med*. 1984 Oct;74(10):439–40, 442.

53. Rodrigues I, Grou F, Joly J. Effectiveness of emergency contraceptive pills between 72 and 120 hours after unprotected sexual intercourse. *Am J Obstet Gynecol.* 2001 Mar;184(4):531–7.
54. De Leo V, Musacchio MC, Cappelli V, Piomboni P, Morgante G. Hormonal contraceptives: pharmacology tailored to women's health. *Hum Reprod Update.* 2016 Sep;22(5):634–46.
55. Rima Wanjaya Z. Pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi. *Jurnal Medika Hutam.* 2020;2(1):314–9.
56. Sathe A, Gerriets V. Medroxyprogesterone injection contraceptive. StatPearls Publishing; 2022.
57. Guerin L. Estrogen feedback mechanism. CK-12 Foundation. 2016.
58. Edward M, Can AS. Progestin. StatPearls Publishing; 2023.
59. Rivera R, Yacobson I, Grimes D. The mechanism of action of hormonal contraceptives and intrauterine contraceptive devices. *Am J Obstet Gynecol.* 1999 Nov;181(5):1263–9.
60. Mirmonsef P, Hotton AL, Gilbert D, Gioia CJ, Maric D, Hope TJ, et al. Glycogen levels in undiluted genital fluid and their relationship to Vaginal pH, estrogen, and progesterone. *PLoS One.* 2016;11(4):1–10.
61. Jeanmonod R, Jeanmonod D. Vaginal candidiasis. StatPearls Publishing. 2023 Jul 17;
62. Rodríguez-Cerdeira C, Martínez-Herrera E, Carnero-Gregorio M, López-Barcenas A, Fabbrocini G, Fida M, et al. Pathogenesis and Clinical Relevance of Candida Biofilms in Vulvovaginal Candidiasis. *Front Microbiol.* 2020 Nov 11;11.
63. BKKBN. Pemenuhan kebutuhan alat obat kontrasepsi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 9 2019 p. 3–4.
64. Kemenkes RI. Peraturan menteri kesehatan nomor 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang. Peraturan Menteri Kesehatan, 41 2014 p. 5–6.
65. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Tanjung Lago dalam angka. 1st ed. Setiono A, Primahendra EM, editors. Banyuasin: BPS Kabupaten Banyuasin; 2022.
66. BKKBN. Peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2022 tentang petunjuk teknis penggunaan dana bantuan operasional keluarga berencana tahun anggaran 2023. Berita Negara Republik Indonesia Indonesia; 2022 p. 4.

67. Rahayu RP, Damayanti FN, Purwanti IA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan pada wanita usia subur (WUS) di rt 04 rw 03 Kelurahan Rowosari Semarang. *Jurnal Kebidanan* . 2015;4(1):11–6.
68. Priyanti S, Syalfina AD. Alat kontrasepsi dan aktivitas seksual sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan.